



Dari High Level Meeting TPID Kota Yogyakarta

Angka Inflasi 2,4 Persen Masih Ideal



KENDALI: Kepala Kantor Perwakilan BI DIY Sri Darmadi Sudibyo (kanan) dan Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan.

Inflasi di Kota Yogyakarta masih normal. Secara year on year (YOY) sampai Juni 2025, inflasi di Kota Yogyakarta 2,4 persen.

INFLASI yang terjadi secara tahunan di Kota Yogyakarta di angka 2,35 persen yoy masih berada pada rentang target inflasi yang terkendali. "Sepanjang dalam koridor 2,5 persen plus minus 1, itu adalah yang terbaik," kata

Kepala Kantor Perwakilan BI DIY Sri Darmadi Sudibyo dalam High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Yogyakarta, Rabu (23/7/2025).

Ia mengatakan, angka 2,4 tersebut merupakan ideal. Sebab, jika inflasi terlalu rendah itu juga tidak nyaman bagi pengusaha. Tapi, kalau terlalu tinggi juga tidak nyaman bagi masyarakat.

"Memang kita harus bisa mencari titik tengah yang betul-betul menarik untuk

semua," terang Sudibyo.

Dia memaparkan, tekanan inflasi DIY tahun 2025 diperkirakan tetap terjaga dengan prasyarat utama adanya kecukupan bahan pangan pokok. Sinergitas pemerintah pusat, daerah dan BI melalui implementasi Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) harus lebih kuat. Juga pengendalian inflasi dengan 4K yaitu keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.

■ Baca **ANGKA...** Hal II

Angka Inflasi 2,4 Persen Masih Ideal

sambungan dari hal Joglo Jogja

"Yogyakarta ini sebagai kota pariwisata, sehingga kita perlu mencermati betul terkait dengan konsumsi (pangan). Karena tidak hanya dikonsumsi masyarakat Yogya, tapi juga oleh wisatawan. Ini yang perlu betul-betul kita perhatikan," tambahnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sampai Juni 2025, Kota Yogyakarta mengalami inflasi sebesar 0,28 persen *month to month* (mtm). Sedangkan secara tahunan inflasi Kota Yogyakarta mencapai 2,35 persen *year on year* (yoy). Komoditas penyumbang inflasi di Kota Yogyakarta antara lain angkutan udara, cabai rawit, bawang merah

dan kacang panjang.

"Banyak produk dan hasil bumi (pertanian) yang sensitif dengan kenaikan harga perlu kita antisipasi karena sangat berpengaruh pada kenaikan inflasi," kata Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan.

Menurutnya, masukan dan informasi dari Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY dalam HLM TPID Kota Yogyakarta sangat bermanfaat dan menjadi acuan tolak ukur dalam mengambil kebijakan. Oleh sebab itu, pihaknya berharap TPID Kota Yogyakarta banyak menggali informasi dari BI DIY terkait inflasi.

Wawan mengapresiasi

organisasi perangkat daerah (OPD) terkait di Pemkot Yogyakarta yang berupaya dalam pengendalian inflasi daerah. "Kita juga perlu membangun ekosistem yang tangguh dari produksi, distribusi hingga konsumsi. Lebih mengintensifkan komunikasi dan sinergi kolaborasi dengan BI supaya lebih tepat dalam pengendalian inflasi," paparnya.

Pelaksana Tugas Kepala Bagian Perekonomian dan Kerjasama Pemkot Yogyakarta Putut Purwandono menegaskan Pemkot Yogyakarta melakukan berbagai upaya, sinergi, dan kolaborasi agar inflasi di Kota Yogyakarta tetap terkendali. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005